



## Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat pada Siswa Sekolah Menengah Pertama

**AKBAR HANAPI PASARIBU<sup>1\*</sup>**

Pendidikan dan Sastra  
Bahasa Indonesia  
Universitas Graha Nusantara  
[akbarhanapi28@gmail.com](mailto:akbarhanapi28@gmail.com)

**DINA SYAHFITRI<sup>2</sup>**

Pendidikan dan Sastra Bahasa  
Indonesia  
Universitas Graha Nusantara  
[dinasyahfitri661@gmail.com](mailto:dinasyahfitri661@gmail.com)

**ROBIYATUL ADAWIYAH<sup>3</sup>**

Pendidikan dan Sastra Bahasa  
Indonesia  
Universitas Graha Nusantara  
[robiyatul.adawiyahlbs@gmail.com](mailto:robiyatul.adawiyahlbs@gmail.com)

 <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v5i2.551>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menulis surat siswa kelas VII-2 SMPN 1 Angkola Barat melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tiga pertemuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi aktivitas siswa dan tes keterampilan menulis surat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis surat siswa. Skor rata-rata meningkat dari 55 pada siklus I menjadi 75 pada siklus II, sedangkan tingkat ketuntasan belajar meningkat dari 5% menjadi 86%. Selain itu, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan, disertai penurunan aktivitas negatif. Temuan ini memperkuat bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa di kelas yang beragam. Penerapan pendekatan ini diharapkan dapat terus dikembangkan sebagai bagian dari inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

#### Article History:

Received : 08/05/2025  
Revised : 21/05/2025  
Approved : 08/06/2025

#### Corresponding Author:

[akbarhanapi28@gmail.com](mailto:akbarhanapi28@gmail.com)  
(Akbar Hanapi Pasaribu)

**Kata Kunci : pembelajaran berdiferensiasi, keterampilan menulis surat, hasil belajar, Penelitian Tindakan Kelas, Kurikulum Merdeka**

### A. PENDAHULUAN

Era globalisasi membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Tantangan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini semakin kompleks, menuntut hadirnya generasi yang cerdas, kreatif, adaptif, dan kompetitif di tingkat global (Adnyana et al., 2025). Di tengah



dinamika tersebut, pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memainkan peran strategis dalam membentuk kemampuan kognitif siswa, terutama dalam aspek berpikir kritis, logis, dan kreatif.

Peluncuran *Kurikulum Merdeka* oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2022 menjadi langkah progresif untuk mendorong fleksibilitas pembelajaran. Kurikulum ini memberikan ruang yang lebih luas bagi guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Ndari et al., 2023). Salah satu pendekatan yang sejalan dengan semangat tersebut adalah **pembelajaran berdiferensiasi**. Model ini menekankan pentingnya pengakuan terhadap keberagaman siswa dalam hal kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar (Tomlinson, 2017).

(Tomlinson, 2017) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang memberikan peluang kepada setiap siswa untuk mengakses materi belajar secara optimal sesuai dengan karakteristik individu mereka. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk merancang berbagai alternatif strategi pembelajaran yang adaptif, sehingga seluruh siswa memperoleh kesempatan yang adil untuk berkembang.

(Heacox, 2012) menegaskan bahwa *Teori Kecerdasan Majemuk* menjadi salah satu landasan teoretis yang kuat bagi penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Melalui pemahaman terhadap profil kecerdasan setiap siswa, guru dapat memilih strategi yang paling sesuai untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini sangat relevan di SMP Negeri 1 Angkola Barat, yang memiliki latar belakang siswa yang beragam baik secara sosial, ekonomi, maupun kemampuan akademik.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sekitar 70% siswa kelas VII di SMPN 1 Angkola Barat mengalami kesulitan dalam menulis surat sebagai salah satu kompetensi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Masalah ini dipicu oleh rendahnya motivasi belajar dan kurang optimalnya strategi pengajaran yang diterapkan selama ini. Rendahnya kemampuan menulis tidak hanya menghambat ekspresi ide dan gagasan siswa, tetapi juga berdampak negatif terhadap perkembangan literasi mereka secara umum (Ambarita et al., 2025).

Dalam penelitian ini, penerapan pembelajaran berdiferensiasi diyakini dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi penulisan surat. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, memperkuat rasa percaya diri, serta meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses belajar (Sadriani & Muliana, 2024).

Lebih jauh, penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat sesuai dengan prinsip-prinsip *Kurikulum Merdeka*, yang menekankan pengembangan karakter dan kompetensi siswa melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Dalam *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, misalnya, strategi diferensiasi memungkinkan guru untuk menghadirkan variasi pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa (Jannah et al., 2025).

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kualitas hasil belajar siswa (Arnida et al., 2025; Gymnastiar, 2024; Sari et al., 2024). Oleh karena itu, implementasi model ini pada pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam menulis surat, sekaligus memperkuat pencapaian kompetensi literasi secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi penulisan surat di kelas VII SMPN 1 Angkola Barat.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di **SMP Negeri 1 Angkola Barat**, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan, pada semester genap tahun pembelajaran 2025–2026. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik siswa yang beragam serta aksesibilitas yang mendukung pelaksanaan penelitian. Proses penelitian berlangsung sejak pengajuan izin penelitian hingga selesainya pengumpulan dan analisis data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** dengan model **Kemmis dan McTaggart**, yang terdiri atas empat tahap siklus: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi (Stephen Kemmis & Robin McTaggart, 2014). PTK dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan intervensi langsung di kelas dan mengevaluasi dampak penerapan **pembelajaran berdiferensiasi** terhadap hasil belajar siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Angkola Barat, yang berjumlah **118 siswa** yang tersebar di empat kelas. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara **purposive sampling**, dengan memilih satu kelas yang mewakili karakteristik populasi, yaitu **kelas VII-2** yang terdiri atas **29 siswa**. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua jenis instrumen utama, yaitu:

### 1. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Aspek yang diamati meliputi antusiasme, partisipasi dalam bertanya dan menjawab, penyelesaian tugas, dan kerja sama antarsiswa. Skala penilaian: 1 = Tidak pernah, 2 = Jarang, 3 = Sering, 4 = Selalu.

### 2. Tes Penulisan Surat

Tes diberikan untuk mengukur keterampilan menulis surat siswa. Peserta diminta menulis surat berdasarkan stimulus naratif, dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Surat**

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1	Format surat benar	15
2	Isi surat sesuai tema	15
3	Penggunaan bahasa yang baik dan benar	30
4	Struktur kalimat jelas	15
5	Tulisan rapi dan mudah dibaca	25

3. Dengan Kategori skor akhir:

**Tabel 2**  
**Kategori skor akhir**

Nilai	Kategori
91-100	Sangat Baik
81-90	Baik
74-80	Cukup
61-73	Kurang
< 60	Buruk

Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi perubahan perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, data kuantitatif yang berupa skor tes keterampilan menulis surat dianalisis menggunakan teknik persentase. Perhitungan persentase dilakukan dengan rumus  $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ , di mana P adalah persentase, f merupakan frekuensi pencapaian kategori tertentu, dan N adalah jumlah total siswa. Analisis ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan keterampilan menulis surat siswa dari siklus I ke siklus II.

### C. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menulis surat siswa kelas VII-2 SMPN 1 Angkola Barat melalui penerapan **pembelajaran berdiferensiasi**. Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Masing-masing siklus terdiri atas tiga kali pertemuan. Berikut ini disajikan hasil penelitian yang diperoleh.

#### Siklus I

##### Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas untuk merancang kegiatan pembelajaran berdiferensiasi selama tiga pertemuan. Peneliti menyusun RPP, mempersiapkan **lembar observasi** aktivitas siswa, serta instrumen tes **keterampilan menulis surat**.

### Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan, guru mulai mengenalkan konsep pembelajaran berdiferensiasi dengan berbagai media dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Peneliti memberikan contoh-contoh berbagai jenis surat (formal, informal) dan bersama siswa menganalisis unsur-unsur struktur surat. Selain itu, siswa diberikan tugas menulis surat secara individu, yang dipresentasikan di depan kelas.

### Pengamatan

Hasil observasi aktivitas siswa selama siklus I ditampilkan pada Tabel 3.

**Tabel 3**

**Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

No	Indikator yang Diamati	Rata-rata	Presentase
1	Kehadiran siswa	28	96%
2	Memperhatikan proses pembelajaran	22	75%
3	Aktif dalam pertukaran informasi	18	62%
4	Tidak aktif dalam pertukaran informasi	8	27%
5	Melakukan aktivitas negatif selama pembelajaran	5	17%

Adapun hasil skor keterampilan menulis surat siswa pada siklus I ditampilkan pada Tabel 4.

**Tabel 4**

**Statistik Skor Keterampilan Menulis Surat Siklus I**

Statistik	Nilai
Jumlah Subjek	29
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	65
Skor Terendah	45
Rentang Skor	20
Skor Rata-rata	55

Distribusi frekuensi keterampilan menulis surat disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5**

**Distribusi Skor Keterampilan Menulis Surat Siklus I**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
91-100	Sangat Baik	0	0%
81-90	Baik	0	0%
74-80	Cukup	1	5%
≤73	Kurang	28	95%

Tingkat ketuntasan belajar pada siklus I ditampilkan pada Tabel 6.

**Tabel 6****Ketuntasan Belajar Keterampilan Menulis Surat Siklus I**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
75–100	Tuntas	1	5%
≤74	Tidak Tuntas	28	95%

**Refleksi**

Pada siklus I, penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi beberapa kendala. Sebagian besar siswa belum sepenuhnya memahami materi dan metode yang diterapkan, serta interaksi guru-siswa belum optimal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 95% siswa belum mencapai ketuntasan belajar, sehingga dilakukan perbaikan strategi pada siklus II.

**Siklus II****Perencanaan**

Peneliti menyusun RPP yang diperbaiki berdasarkan hasil refleksi siklus I. Pembelajaran dilakukan dengan strategi yang lebih interaktif, melibatkan pembentukan kelompok belajar, pemberian bimbingan praktik, dan penguatan aktivitas kolaboratif.

**Pelaksanaan Tindakan**

Pembelajaran berlangsung dalam tiga pertemuan. Guru membimbing siswa dalam penulisan surat melalui praktik langsung, presentasi kelompok, dan penilaian formatif. Di akhir siklus, siswa kembali diberikan tes keterampilan menulis surat.

**Pengamatan**

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II ditampilkan pada Tabel 7.

**Tabel 7****Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Indikator yang Diamati	Rata-rata	Presentase
1	Kehadiran siswa	25	86%
2	Memperhatikan proses pembelajaran	22	75%
3	Aktif dalam pertukaran informasi	19	65%
4	Tidak aktif dalam pertukaran informasi	6	20%
5	Melakukan aktivitas negatif selama pembelajaran	4	13%

Hasil skor keterampilan menulis surat siswa pada siklus II disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 8****Statistik Skor Keterampilan Menulis Surat Siklus II**

Statistik	Nilai
Jumlah Subjek	29
Skor Ideal	100

<b>Skor Tertinggi</b>	90
<b>Skor Terendah</b>	30
<b>Rentang Skor</b>	60
<b>Skor Rata-rata</b>	75

Distribusi skor keterampilan menulis surat disajikan pada Tabel 9.

**Tabel 9**

**Distribusi Skor Keterampilan Menulis Surat Siklus II**

<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
<b>75–100</b>	Tuntas	25	86%
<b>≤74</b>	Tidak Tuntas	4	14%

**Refleksi**

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siklus II menunjukkan **peningkatan signifikan** dibandingkan dengan siklus I. Persentase siswa yang mencapai ketuntasan meningkat dari 5% menjadi 86%. Selain itu, terjadi peningkatan dalam keaktifan siswa selama proses pembelajaran, dengan penurunan aktivitas negatif dari 17% menjadi 13%.

Perubahan strategi pembelajaran, penerapan praktik langsung, serta peningkatan interaksi guru dan siswa berkontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajar. Secara keseluruhan, pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis surat siswa kelas VII-2 SMPN 1 Angkola Barat.

**D. PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis surat siswa kelas VII-2 SMPN 1 Angkola Barat. Peningkatan ini terlihat dari rata-rata skor siswa yang meningkat dari 55 pada siklus I menjadi 75 pada siklus II, serta peningkatan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar dari 5% menjadi 86%. Temuan ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menegaskan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan keterampilan menulis dan motivasi siswa. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa. Menurut (Tomlinson, 2017), pendekatan ini menekankan pentingnya menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran agar sesuai dengan kesiapan dan minat siswa. Dengan demikian, siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka. Studi oleh (Sulaiman & Mansyur, 2024) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis dan motivasi siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris. Dalam penelitian tersebut, siswa yang menerima pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan peningkatan skor menulis yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam

meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selain itu, penelitian oleh (Arif, 2023) menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan tingkat otonomi siswa dalam menulis artikel. Dengan memberikan fleksibilitas dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan individu, siswa menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam menulis. Hal ini penting karena otonomi belajar berkontribusi pada peningkatan motivasi intrinsik dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini, penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui berbagai strategi, seperti penggunaan media yang beragam, pembentukan kelompok belajar, dan pemberian umpan balik yang konstruktif, telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis surat siswa. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari skor tes, tetapi juga dari peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dengan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan individu siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan keterampilan menulis yang lebih baik.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan menulis surat siswa kelas VII-2 SMPN 1 Angkola Barat. Peningkatan ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata siswa dari 55 pada siklus I menjadi 75 pada siklus II, serta peningkatan tingkat ketuntasan belajar dari 5% menjadi 86%. Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga berkontribusi positif terhadap peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran, penurunan aktivitas negatif, serta peningkatan partisipasi dalam pertukaran informasi. Temuan ini memperkuat bukti bahwa pendekatan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif.

Sejalan dengan hasil penelitian ini, disarankan agar guru Bahasa Indonesia terus mengembangkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pengajaran menulis, termasuk pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi, penguatan interaksi guru-siswa, serta pemberian umpan balik yang konstruktif dan berkelanjutan. Kepala sekolah dan pemangku kebijakan di tingkat sekolah juga diharapkan memberikan dukungan melalui pelatihan dan pengembangan profesional guru agar mampu menerapkan pendekatan ini secara optimal. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dieksplorasi lebih lanjut pada keterampilan berbahasa lain, seperti berbicara dan membaca, serta diterapkan di berbagai jenjang pendidikan untuk melihat efektivitasnya dalam konteks yang lebih luas.

**REFERENSI**

- Adnyana, P. E. S., Juansa, A., Rianty, E., Saputro, D. R. S., Andryadi, A., Winatha, K. R., Yunefri, Y., Lakadjo, M. A., Gunadi, A., & Na'imah, T. (2025). *Pendidikan Abad Ke-21: Tantangan, Strategi dan Inovasi Pendidikan Masa Depan*. PT. Star Digital Publishing.
- Ambarita, S. N., Telaumbanua, S., & Purba, C. A. (2025). PENGARUH APLIKASI SPEECHNOTES TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 PENANGGALAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 774–790.
- Arif, N. F. (2023). Pengembangan bahan ajar berdiferensiasi pada materi menulis artikel opini untuk siswa SMA. *Lingua: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 19(1), 17–28.
- Arnida, A., Syarifuddin, S., & Nurdin, N. (2025). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdeferensiasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep IPS di Kelas VII UPT SPF SMPN 6 Makassar. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 84–93.
- Gymnastiar, A. M. (2024). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(02), 24–45.
- Heacox, D. (2012). *Differentiating instruction in the regular classroom: How to reach and teach all learners (Updated anniversary edition)*. Free Spirit Publishing.
- Jannah, A., Arifin, S., & Puspitasari, I. (2025). Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 539–550.
- Ndari, W., Suyatno, Sukirman, & Mahmudah, F. N. (2023). Implementation of the Merdeka Curriculum and Its Challenges. *European Journal of Education and Pedagogy*, 4(3), 111–116. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2023.4.3.648>
- Sadriani, A., & Muliana, G. H. (2024). Dampak Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Keterlibatan Siswa di Kelas Multikultural di SMA Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 884–893.
- Sari, R. L., Silitonga, N. D. M., Kaban, E. H. B., Siburian, J., Sadikin, A., & Astriawati, F. (2024). Literatur Review: Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Abad 21. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 7(3), 233–243.
- Stephen Kemmis, S. K., & Robin McTaggart, R. M. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Sulaiman, R., & Mansyur, U. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Lesson Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(3), 2246–2257.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms*. Ascd.